

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Bab ini berisi deskripsi paparan data dan analisis data berupa penjelasan atas temuan hasil penelitian dan keterkaitannya dengan kerangka teoretik. Pembahasan dalam bab ini mencakup dua fokus topik penelitian, yaitu Gambaran Kecemasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Aliyah dan peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah.

Dari hasil penelitian selama 23 hari mulai tanggal 20 januari 2020 sampai dengan tanggal 11 Februari 2020. Selama penelitian, peneliti berhasil melakukan 1 kali wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah MANSA, 3 kali wawancara dengan guru BK di Sekolah MANSA, 6 kali wawancara dengan anak - anak, 2 kali wawancara dengan guru mapel MATEMATIKA. Kemudian ditambah dengan 4 kali observasi dan 2 kali melaksanakan pendataan dokumenter. Sumber data dan informan disesuaikan dengan aspek dan unsur-unsur yang menjadi ciri penanda terhadap karakteristik pada fokus dan setting penelitian.

1. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	:	Madrasah Aliyah Negeri Sampang
Alamat	:	
- Jalan	:	Jaksa Agung Suprpto No 88
- Desa/Kelurahan	:	Gunung Sekar
- Kecamatan	:	Sampang

- Kabupaten : Sampang
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 69213
- NSS / NSM : 131135270001
- NPSN : 20584587
- Status Akreditasi :
- Akreditasi : A
- No Surat Akreditasi : 011/BAP-SM.TU.SK/I/2017
- Tgl Surat Akreditasi : 18/01/2017
- E-mail : man_sampang80@yahoo.com
- Waktu KBM : Pagi
- Kurikulum yg dipakai : Kurikulum 13
- No Telpon : (0323)321513
- Tahun Berdiri : 1978
- Visi : BERAKHLAQL KARIMAH DAN UNGGUL DALAM BERPRESTASI
- Misi :
- MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS DENGAN KESEIMBANGAN IMTAQ DAN IPTEK
- MENINGKATKAN BUDAYA ISLAMI DAN KEDISIPLINAN YANG TINGGI
- MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK BERPRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI LINGKUNGAN MADRASAH, RUMAH DAN MASYARAKAT
- MEMBUDAYAKAN PESERTA DIDIK UNTUK SELALU MENCIPTAKAN LINGKUNGAN MADRASAH YANG SEHAT, BERSIH, INDAH, RAPI, RINDANG, SEJUK DAN NYAMAN DALAM BINGKAI AKHLAKUL KARIMAH.
- MENINGKATKAN KEGIATAN INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER YANG MENITIK BERATKAN PADA PENDIDIKAN BERKARAKTER
- MELAKSANAKAN DAN MENGIKUTI KEGIATAN KOMPETISI AKADEMIS DAN NON AKADEMIS

Motto : MANSA RELIGIUS (Ramah, Edukatif,
Luwes, Intelek, Gigih, Indah, Ulet, Santun)
Ekstra kurikuler : Pramuka, PMR, Paduan Suara, Qosidah,
Futsal, Pencak Silat, Drumband, Basket, Band, dan lain lain.

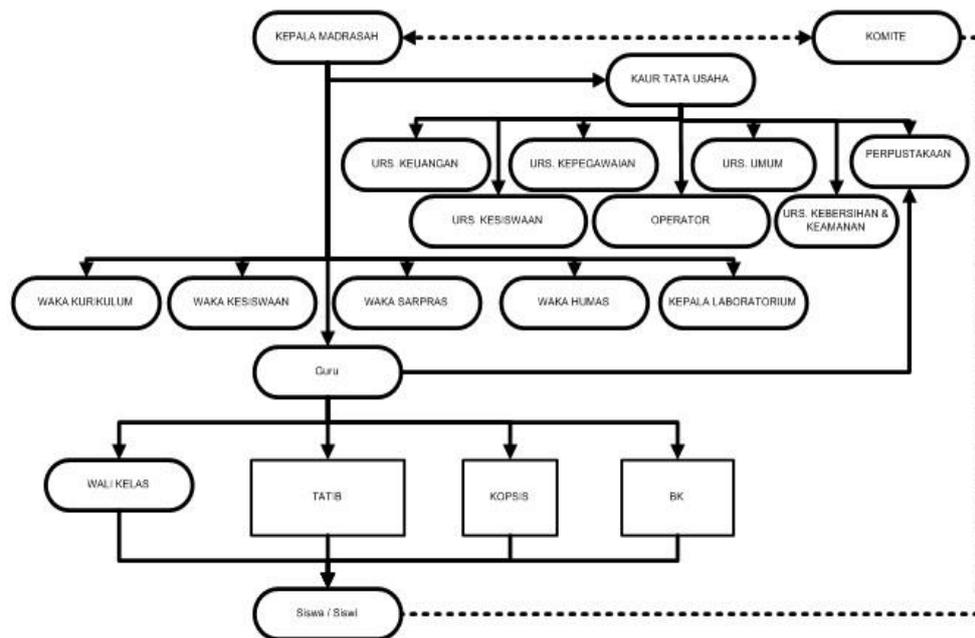
a. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Nama Kepala Madrasah : FATHOR RAHMAN, M.Pd
NIP : 19691212 199403 1 005
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I / III/d
SK Pengangkatan Kepala Madrasah
Nomor : 4450/Kw.13.1.2/Kp.07.6/11/2016
Tanggal : 22 / 11 / 2016
TMT : 01 / 01 / 2017
Alamat : Jl. Merpati No. 143 Sampang
Nomor Handphone : 081703936498

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jabatan	Status Kepegawaian										Jumlah		
	Tetap								Tidak				L
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol IV		Tetap		L	P	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			L
Kepsek								1				1	
Guru					12	1 2	2	6	11	8	2 5	2 6	
Tenaga Kependidikan	1		1			3			11	1	1 3	4	

Struktur Organisasi



2) DATA ROMBEL DAN SISWA

Data Rombel

Jurusan	Kelas / Tingkat			Jumlah
	1	2	3	
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)	4	4	4	12
Ilmu – Ilmu Sosial (IIS)	2	2	2	6
Ilmu – Ilmu Agama (IIA)	1	1	1	3

Data Siswa

- Data Siswa saat ini Tahun Pelajaran 2019-2020

Nama Kelas	Tingkat						Jumlah		Total L + P
	I		II		III		L	P	
	L	P	L	P	L	P			
MIPA 1	8	13	7	15	8	17	23	45	68
MIPA 2	6	12	8	14	5	17	19	43	62
MIPA 3	9	11	6	13	7	14	22	38	60
MIPA 4	7	12	9	14	5	16	21	42	63
IIS 1	9	5	10	8	22	0	41	13	54

IIS 2	12	4	11	9	9	9	32	22	54
IIA	8	1 0	7	12	6	6	21	28	49
JUMLAH	59	6 7	58	85	62	79	179	23 1	410

- Data Siswa 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Tingkat			Jumlah
	I	II	III	
2018-2019	150	142	163	455
2017-2018	148	164	184	496
2016-2017	167	184	157	508

b. Data Tanah, Gedung / Ruangan Dan Fasilitas

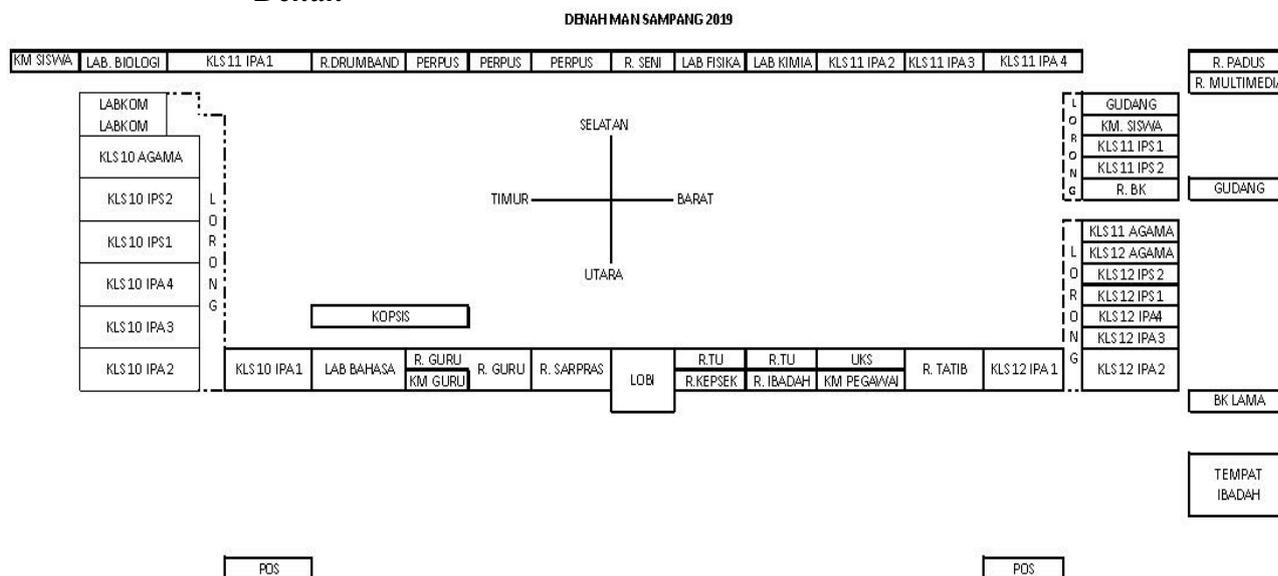
- *Data Tanah*

- a. Luas : 18.762 m²
- b. Sertifikat : Hak Pakai
- c. No. Sertifikat : B.1923906
- d. Pemilik : Pemerintah Republik Indonesia Cq. Kementerian Agama Republik Indonesia
- e. Latitude : -7.191262
- f. Longitude : +113.253226
- g. Sumber Listrik : PLN
- h. Daya : > 5000 – 15.000 watt
- i. Sumber Air : PDAM
- j. Foto :



- *Data Gedung / Ruangan*

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Kepsek	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Kamar Mandi Guru/Pegawai	2
6	Kamar Mandi Siswa	2
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1
8	Ruang Laboratorium Biologi	1
9	Ruang Laboratorium Fisika	1
10	Ruang Laboratorium Kimia	1
11	Ruang Laboratorium Komputer	1
12	Ruang Perpustakaan	1
13	Ruang Drumband	1
14	Ruang Kesenian	1
15	Ruang Paduan Suara	1
16	Ruang Multimedia	1
17	Ruang Bimbingan Konseling	1
18	Ruang Tata Tertib	1
19	Ruang UKS	1
20	Ruang Sarpras	1
21	Ruang Kopsis	1
22	Gudang	2
23	Ruang Waker	1
24	Tempat Ibadah	1
25	Ruang Aula	1
26	Pos Jaga	2

- *Denah*

- | | | |
|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| A. Komputer | K. Peralatan Biologi | U. Peralatan Pramuka |
| B. Printer | L. Peralatan Fisika | V. Dan lain - lain |
| C. Akses Internet | M. Peralatan Kimia | |
| D. Proyektor | N. Peralatan Bahasa | |
| E. Sound System | O. Peralatan Olahraga | |
| F. Lapangan Futsal | P. Peralatan UKS / | |
| G. Lapangan Volli | PMR | |
| H. Lapangan Basket | Q. Peralatan Paduan | |
| I. Peralatan Band | Suara | |
| J. Peralatan Drumband | R. Buku Perpustakaan | |
| | S. Peralatan Qosidah | |
| | T. CCTV | |
| | W. | X. |

Untuk memperoleh data dan menganalisis data tersebut, peneliti terjun ke lapangan langsung dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih sebelumnya, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan merujuk pada fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, yaitu:

2. Gambaran Kecemasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika di madrasah aliyah negeri sampang

Untuk mengetahui kecemasan siswa terhadap mata pelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Negeri Sampang baik ketika proses pembelajaran berlangsung atau di luar proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Rojaz selaku salah satu siswa Mansa bahwasanya:

“Saya kurang suka pelajaran matematika bu. Bingung bu, saya tidak paham. malas yang mau menghitung dan yang mau menghafal rumus, jadi saya sering tidur dan tidak mengikuti pelajaran bu, sering keluar kalau ada pelajaran Matematika. Karena saya merasa tidak mengerti dan takut dihukum jika salah. Saya malas bu. Jadi tidak bisa belajar. Saya memilih untuk tidur saja di kelas atau keluar untuk nongkrong di kantin. Saya juga malas bertanya ke teman-teman. Saya merasa itu tidak perlu”¹

Dari pernyataan responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa oleh peneliti ketidak sukaan siswa terhadap mata pelajaran matematika jangan di paksakan karena akan menimbulkan kecemasan yg berlebihan sebab otak yg di forsir terlalu keras akan mengalami tekanan yg sekiranya membuat orang lain terlihat cemas menimbulkan kecemasan sebab apa karena keterpaksaan seseorang membuat fikiran orang lain akan bekerja tanpa berhenti

Hal yang sama juga dikemukakan oleh M. Ali selaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“Saya tidak suka matematika bu. Saya kesulitan menghafalkan rumus-rumus matematika bu. Karena saya tidak paham, ketika diminta guru untuk mengerjakan soal di depan kelas saya cemas karena jika tidak tahu menyelesaikannya saya akan malu. Saya malas belajar bu. Saya memilih tidur di kelas atau ke luar kelas kalau sudah bosan karena tidak paham. Atau diam saja menyimak.”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasanya yang menyebabkan kemalasan mempelajari Matematika lantaran tingkat kesulitan pelajaran ini sehingga tingkat pemahaman para siswa juga rendah yang ujung-ujungnya menyebabkan para siswa takut dihukum dan

¹Rojaz, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

²M. Ali, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

berimbas tiak semangat pula dalam mengikuti mata pelajaran Matematika.

Menurut peneliti seharusnya Para tenaga pengajar harus menemukan metode khusus untuk mengakhiri problem yang terjadi tersebut agar masalah yang dialami para siswa dapat teratasi, salah satunya yaitu mengadakan musyawarah dengan semua siswa/i yang ada di kelas seketika mata pelajaran Matematika berlangsung kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan metode atau cara efektif agar semangat belajar mereka semakin meningkat untuk memahami mata pelajaran Matematika.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Hilman selaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, sebagai petikan wawancara di bawah ini:

“Saya tidak suka pelajaran matematika bu. dalam materi itu banyak rumus-rumus yang harus dihafal. Karena saya tidak bisa menghafal rumus-rumus dan angka, saya kesulitan untuk mengerjakan soal-soal tanpa menghafal rumus.”³

Berbeda dengan alasan dua siswa di atas, alasan Hilman lebih menspesifikkan pada rumus-rumus yang ada dalam mata pelajaran Matematika, siswa ini merasa kesulitan dalam mengingat dan menghafal rumus-rumus Matematika, tidak diragukan memang rumus-rumus yang ada dalam Matematika sangatlah banyak, hal inilah yang meminimalisis semangat para siswa untuk memahami Matematika sehingga menimbulkan berbagai kecemasan dari mereka dan akhirnya materi Matematika sulit untuk mereka pahami.

³Hilman, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

Hal yang serupa dituturkan oleh Mazen selaku siswa madrasah aliyah negeri sampang sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“ Saya tidak suka matematika bu. Teorinya sulit. Susah dihafal. Berat rasanya. Kan memang tidak semua orang mampu dalam pelajaran matematika bu. Saya merasa cemas ketika pelajaran sudah dimulai dan guru menjelaskan. Saya khawatir ketika tidak bisa mengerjakan soal-soal sulit itu, saya akan dimarahi atau dihukum guru. Hal itulah yang membuat saya cemas”⁴.

Peneliti menyimpulkan bahwa Semua siswa menyatakan hal yang sama bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit tuk dipahami sehingga semangat mereka untuk mengikuti jam pelajaran Matematika yang mengakibatkan peluang untuk mendidik dan memberikan pemahaman lebih dalam kelas semakin berkurang. Oleh karena itu semakin berkurangnya tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika akan semakin merosot tingkat ketidak mampuan berfikir siswa untuk mata pelajaran matematika karna mengalami ke malasan belajar.

Pemaparan Khofifah siswi Madrasah Aliyah Negeri Sampang tentang mata pelajaran Matematika yaitu sebagaimana petikan wawancara dibawah ini:

“ Saya tidak menyukai Pelajaran Matematika bu. Karena susah jadi saya tidak tahu dan tidak mengerti. Karena saya tidak bisa mengerti dan merasa tidak tahu.”⁵

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa siswi ini mengalami kesusahan dalam memahami mata pelajaran Matematika lantaran ketidak

⁴Mazen, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

⁵Khofifah, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

sukaanya terhadap Matematika. Diturunkan juga oleh Siti selaku siswi Madrasah Aliyah Negeri Sampang tentang kesulitan Matematika sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“ Saya tidak suka Matematika bu. Karena saya sulit memahaminya dan menghitung. Saya pikir matematika adalah mata pelajaran yang rumit bu. Karena saya tidak bisa paham. Saya khawatir jika diminta untuk mengerjakan soal dan saya tidak tahu saya akan malu dan akan dihukum guru.”⁶

Setelah diwawancara Sitipun mengalami masalah yang sama dengan Khofifah yaitu tidak menyukai mata pelajaran Matematika sehingga tingkat pemahaman terhadap Matematika juga sangat minim. Parahnya, Siti mengalami kekekhawatiran ketika mengerjakan soal matematika yang akhirnya akan memperparah ketidak tahuan mereka.

Mazen dan siswa yang lainnya juga memiliki masalah yang sama yaitu sama-sama sulit tuk memahami teori dan rumus yang ada di dalam mata pelajaran Matematika sehingga kecemasan-kecemasan juga menyertai proses belajar mereka dalam memahaminya, dan kecemasan atau ketakutan mereka jikalau tidak memahaminya akan dijatuhkan hukuman apalagi dihukum di depan teman-teman mereka, membuat rasa kecemasan mereka meningkat. Maka dari itu, kebijakan guru untuk menghukum para siswa haruslah bersifat mendidik di mata mereka bukan malah menjatuhkan atau ajang untuk mengolok-olok ketidak mampuan mereka di depan teman kelas mereka.

⁶Siti, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020).

Dari hasil wawancara di atas peneliti juga berhasil melakukan observasi langsung mengenai kecemasan siswa yaitu dengan menanyakan dan melihat langsung mengenai gejala dan perilaku apa yang dialami oleh siswa selama pelajaran Matematika berlangsung. Sehingga peneliti berhasil menarik kesimpulan bahwasannya hasil wawancara di atas sesuai dengan keadaan yang dialami siswa.

Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk memenuhi keabsahan triangulasi metode.

Dari hasil observasi yang pengujian dilakukan ditemukan data berikut ini.

“Hari itu senin, tanggal 20 Januari 2020. Pada saat itu peneliti menghampiri siswa yang sedang istirahat di gazebo depan kelas. Bertepatan selesai mata pelajaran matematika peneliti langsung bertanya seputar mengikuti mata pelajaran matematika dari itu peneliti dapat mengetahui kesan kecemasan yang mereka alami. Sebagian dari mereka ada yang tidur, keluar, ada yang takut mengerjakan soal ke depan meskipun oleh guru mapel di panggil berulang kali. Sebagian yang lain ada yang acuh tak acuh dikarenakan mereka kesulitan memahami dan menghafal rumus-rumus matematika.”⁷

Setelah peneliti mengobservasi siswa yang mengalami kecemasan, peneliti juga menyempatkan mengumpulkan informasi terkait proses pemberajaran mapel matematika kepada guru mata pelajaran matematika yaitu siswa menunjukkan rasa malas dalam mengikuti tidak menunjukkan rasa kecemasan sama sekali sehingga guru mapel matematika menganggap tidak adanya masalah kecemasan bagi siswa, sedangkan guru BK bertindak ketika adanya laporan mengenai siswa.

⁷ Observasi, (20 Januari 2020).



Gambar 4.1Peneliti mewawancarai siswi
MAN Sampang⁸

Berdasarkan dokumentasi di atas siswa yang mengalami kecemasan akan diketahui jika diwawancarai secara intensif, seperti halnya mengalami kecemasan saat mengikuti mapel Matematika lantaran sulitnya memahami teori dan rumus-rumus serta mengalami kecemasan jika tak dapat mengerjakan soal di papan yang diberikan oleh guru Matematika. Ironisnya, kecemasan mereka di dalam kelas tidak diketahui oleh guru matematika.

3. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

Berikut penulis kemukakan beberapa hasil temuan penelitian terkait dengan bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa di MANSA, ibu Nurul selaku guru BK mengatakan bahwa:

“ Ya tentu ada. Waktu itu ada anak dari Pontianak. Dia menemui saya. Dia cemas karena kurang bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan anak-anak disini dan takut nilainya rendah. Termasuk di mata pelajaran Matematika juga. Yang memang bagi sebagian

⁸ Dokumentasi, (20 Januari 2020).

besar siswa memiliki tingkat kesulitan tinggi untuk dipahami. Kadang siswa hanya bermasalah dengan pikiran dan kecemasannya sendiri, belum terjadi apa-apa begitu. Jadi ya kami hanya memberi relaksasi, penguatan diri dan motivasi. Tapi jika kami mengetahui bahwa siswa tertentu memiliki kecemasan tanpa menyampaikan kepada kami secara langsung, ya kami coba komunikasikan dengan guru mata pelajarannya. Ya ketika ada siswa yang bermasalah apalagi datang secara personal menemui kami, relaksasi, penguatan diri dengan pendekatan personal, dan motivasi-motivasi itulah sebenarnya strategi kami untuk langkah awal yang berupa penenangan diri. Ada beberapa siswa yang suka rela datang dan menceritakan masalahnya, kesulitannya dan kecemasannya. Ada juga beberapa yang memang tidak ingin menceritakan.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa metode yang dilakukan oleh Ibu Nurul selaku Guru BK yaitu memberikan Relaksasi, motivasi dan penguatan diri pada semua siswa/i dalam mengikuti mata pelajaran Matematika. Sehingga siswa/i bisa paham dan kuat setelah di berikan motivasi dan penguatan diri.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ririn BK, ketika peneliti menanyakan bagaimana mengatasi kecemasan siswa dalam mata pelajaran Matematika:

“Ketika merasa cemas untuk belajar matematika, bahkan ketika tidak suka dan tidak tertarik anak-anak tidak selalu mengutarakan dan mengeluhkan kecemasannya kepada guru mata pelajaran atau kepada guru BK. Tapi kadang hal itu bisa dipahami oleh guru mata pelajaran saat melihat tingkah laku anak saat pelajaran berlangsung. Semisal mereka mulai tidak antusias menyimak, atau bahkan sering meninggalkan kelas. Jika guru mata pelajaran melaporkan pada kami maka akan kami proses dengan memberi relaksasi, mengajak bicara dari hati ke hati. Tapi selama tidak ada laporan dari guru mata pelajaran terkait anak-anak tertentu dan kecemasannya atau kendala belajarnya ya kami tidak bisa melakukan apa-apa karena kami tidak tahu. Yang tahu betul kondisi setiap anak di kelas ya guru mata pelajarannya.”¹⁰

⁹Nurul, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di ruang BK, (21 januari 2020).

¹⁰Ririn, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di ruang BK, (21 januari 2020).

Tidak jauh berbeda dengan pemaparan Ibu Nurul, Ibu Ririn juga menggunakan metode motivasi dan membicarakan dari hati ke hati perihal kecemasan mengikuti mata pelajaran Matematika. Adanya metode tersebut membuat para siswa/i lebih terbuka dalam mengatasi masalah kecemasan dalam mengikuti mata pelajaran Matematika agar semakin semangat mengikuti dan dapat meningkatkan pemahaman dan nilai dari ujian matematika.

Pernyataan dari Ibu Ririn diperkuat oleh Ibu Wiwin sebagai guru BK.

Berikut paparannya:

“Untuk dapat mengatasi masalah, kami harus tahu dulu masalahnya. Berarti, kalau guru mata pelajaran melaporkan masalah anak dalam kelas terkait pelajaran baru bisa kami bantu atasi. Dengan cara memanggil anak tersebut, berbicara secara pribadi, memotivasi, dan memberikan renungan-renungan atau relaksasi. Tapi kalau tidak ada laporan dari guru mata pelajaran kami kan tidak tahu ada masalah apa dengan anak tertentu. Ya kami tidak bisa melakukan pemanggilan dan tidak ada masalah yang bisa kami atasi kalau kami tidak tahu masalahnya”¹¹

Pemaparan ibu Ririn dalam mengatasi kecemasan pada para siswa/i mengikuti mata pelajaran Matematika tergantung adanya laporan dari para pengajar Matematika, jika tidak ada keluhan maka tidak ada tindakan lanjut yang dilakukan, namun jika ada laporan maka akan ada tidak lanjut yang dilakukan oleh ibu Ririn selaku guru BK yaitu memberikan berbagai motivasi agar para siswa/i semangat lagi mengikuti pelajaran Matematika.

Terkait dengan hal tersebut, ibu Erni selaku guru mapel Matematika menambahkan kepada peneliti sebagai berikut:

¹¹Wiwin, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di ruang BK, (22 Januari 2020)

“Bagi siswa-siswi sekolah ini matematika masih tergolong mata pelajaran yang sulit. Minim sekali siswa yang suka matematika. Bahkan kalau saya perhatikan siswa kurang antusias. Kurang rasa ingin tahunya. Dalam satu kelas hanya 5 sampai 6 orang yang benar-benar ingin tahu dan ingin belajar. Sepertinya siswa lainnya biasa saja walau tidak bisa, dalam artian kurang usaha untuk tahu, saya juga tidak melihat siswa cemas meskipun tidak mampu. Siswa juga hampir tidak pernah mengeluhkan secara langsung kecemasannya. Kalau ketidaksukaan dan kemalasannya ya sering. Jadi ya saya sebagai guru mata pelajaran tidak bisa mengatasi apapun, bahkan tidak bisa minta bantu guru BK untuk mengatasi karena saya anggap tidak ada masalah yang perlu diatasi”¹²

penjelasan ibu Erni selaku guru Matematika di Madrasah aliyah Negeri Sampang bahwa sangat sedikit siswa/i yang memiliki kemauan keras untuk mendalami mata pelajaran Matematika bahkan hanya ada sekitar 5-6 orang saja sedangkan yang lainnya tidak terkesan ingin mengetahui secara dalam dan tidak menunjukkan kekhawatiran atau kecemasan karena ketidak tahuan mereka pada mata pelajaran Matematika hal ini bisa saja dikarenakan ketidak sukaan mereka pada Matematika sehingga tingkat pehamannya juga sangat minim.

Dari hasil penelitian, peneliti mengambil ke simpulan Berdasarkan Paparan dari ibu Erni jelas bertolak belakang dengan pemaparan para siswa/i yang mengatakan bahwa mereka sangat cemas dengan ketidak tahuan pada mata pelajaran Matematika. Hal ini juga menandakan bahwa antara murid dan guru masih belum ada kekompakan maksimal sehingga guru menganggap tidak ada masalah dalam mengikuti mata pelajaran Matematika. Oleh sebab itu, agar terjalin kerja sama antara murid dan guru maka para pemimpin sekolah seperti halnya kepala sekolah harus mengeluarkan dan menetapkan kebijakan yang efektif agar

¹²Erni, Guru Matematika Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan kelas, (23 Januari 2020).

kerjasama dan keharmonisan dalam kelas semakin meningkat sehingga ketidaksukaan para siswa/i pada Matematika terus berkurang.

Berkenaan dengan hal tersebut, berikut pernyataan dari beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti:

“Guru tidak pernah bertanya tapi paham kalau saya tidak tahu dan merasa cemas terhadap mata pelajaran matematika. Saya tidak pernah melakukan bimbingan dan mendatangi guru BK. Kalau ke BK paling hanya untuk mengantarkan surat”¹³

Pernyataan Hilman di atas senada dengan penyampaian beberapa guru BK dan guru mata pelajaran matematika sebelumnya, yang juga didukung oleh pernyataan siswa lainnya sebagaimana berikut:

“Guru tidak pernah bertanya saya cemas atau tidak, saya juga tidak pernah bilang. Kalau sudah malas ya diam atau tidur saja. Saya juga tidak pernah datang dan curhat ke BK. Kalau mendatangi BK paling hanya untuk mengantarkan surat.”¹⁴

Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari Mazen berikut ini:

“Guru tidak pernah bertanya apa saya cemas dengan pelajaran matematika atau tidak, apa saya suka apa tidak. Hanya sering bertanya mengerti apa tidak. Saya juga tidak pernah bilang kalau cemas, bilang mengerti saja meskipun sebenarnya tidak. Saya juga tidak pernah datang dan konsultasi ke guru BK”¹⁵

Rojaz juga menyampaikan hal yang sama saat diwawancara oleh peneliti:

“Saya tidak pernah bilang ke guru mapel kalau cemas, dan tidak pernah ditanya juga. Saya juga tidak pernah mendatangi guru BK untuk curhat. Kalau tidak suka dan tidak mengerti ya diam saja pura-pura mendengarkan. Guru BK juga tidak pernah memanggil saya dan bertanya mengenai kecemasan saya”¹⁶

¹³Hilman, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

¹⁴M. Ali, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

¹⁵Mazen, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

¹⁶Rojaz, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

Peneliti Bisa menyimpulkan bahwa Ketiga siswa di atas menjelaskan tentang guru Matematika tidak pernah menanyakan terkait kecemasan matematika yang mereka alami meski sebetulnya guru tersebut mengetahui keluhan atau masalah yang mereka alami begitu pula guru BK hanya menunggu laporan saja terkait kendala yang dialami kami dalam memahami Matematika, dari penjelasan di atas jelas juga bahwa perlu adanya pembaruan dalam penetapan metode untuk para siswa/i khususnya dalam mengikuti mata pelajaran Matematika seperti halnya adanya jam tambahan dan les khusus Matematika sehingga mereka semakin mengenali Matematika dan tumbuh rasa keingin tahuan yang tinggi untuk memahaminya.

Hal yang sama dituturkan oleh Siti selaku siswi madrasah aliyah negeri sampang sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“ Tidak pernah ada guru bertanya apa saya cemas atau tidak saat belajar matematika. Saya juga tidak pernah bilang pada guru dan tidak pernah bilang ke guru BK. Guru BK juga tidak pernah memanggil saya untuk bertanya soal itu. Guru BK hanya sering memanggil anak-anak yang nakal dan bermasalah saja”¹⁷

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Khofifah sebagai salah satu siswa:

“ Guru matematika saya tidak pernah bertanya saya cemas atau tidak saat pelajaran matematika. Saya pun tidak pernah bilang, baik kepada guru mapel atau guru BK karena tidak pernah ditanya. Guru BK paling memanggil siswa ketika nakal, berantem atau masalah lainnya.”¹⁸

Ketiga siswi di atas juga memberikan pemaparan yang sama bahwa perhatian guru matematika terkait kecemasan yang mereka alami dalam memahami matematika sangat lah minim pun sebaliknya para siswa tidak

¹⁷Siti, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

¹⁸Khofifah, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sampang, wawancara langsung, di depan ruang BK, (20 januari 2020)

ingin mengutarakan kecemasan mereka pada guru matematika akan tetapi mereka hanya menunjukkan ketidak sukaan mereka kepada kecemasan matematika.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK tidak berperan begitu banyak untuk mengatasi kecemasan siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor; Siswa yang memang tidak mengalami cemas, kecemasan siswa tidak diketahui guru mata pelajaran dan guru BK karena siswa tidak pernah mengeluhkan secara langsung dan tidak menunjukkan kecemasan matematika serta guru mata pelajaran tidak pernah mencoba mengetahuinya sehingga tidak bisa dilaporkan kepada guru BK.

Dari paparan data di atas, baik yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diambil Dari hasil analisis dokumentasi yang saya lihat berupa dokumen sekolah bahwa peran guru BK dalam mengatasi siswa yang cemas yaitu sangat baik, guru BK di Madrasah aliyah Negeri sampang berperan sebagai guru BK yang profesional, mempunyai keterampilan dan penuh tanggung jawab. Dengan memberikan pelayanan konseling penguatan diri dan motivasi guru BK berperan sebagai fasilitator untuk menyelesaikan permasalahan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

Selain melakukan metode wawancara dan observasi peneliti juga melakukan metode dokumentasi, peneliti menjadikan foto saat guru BK memanggil siswa untuk diberikan bimbingan konseling rileksasi dan penguatan diri sebagai bentuk dokumentasi bahwa peneliti benar-benar ikut serta dalam penelitian tersebut.¹⁹

¹⁹ Observasi, (21 januari 2020).



Gambar 4.2 pelayan bimbingan konseling dengan pendekatan penguatan diri dan rileksasi²⁰

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru BK memberikan peran dalam mengatasi kecemasan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Upaya yang mereka berikan yaitu meliputi relaksasi, penguatan diri, motivasi. Gambar di atas merupakan salah satu upaya atau peran yang mereka lakukan yaitu strategi awal berupa penguatan diri dan rileksasi.

B . Temuan penelitian

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru BK disekolahnya. Usaha ini dilakukan karena guru BK dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru BK dapat lebih intensif untuk menangani siswa yang bermasalah. Berdasarkan hasil wawancara tentang peran guru BK dalam mengatasi siswa/i yg mengalami kecemasan matematik yaitu menurut hasil wawancara di Madrasah aliyah Negeri sampang kesimpulan mengenai temuan penelitian ini sebagai berikut:

²⁰ Dokumentasi, (21 Januari 2020).

1. Gambaran Kecemasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika di madrasah aliyah negeri sampang.

Berbagai kecemasan yang dialami oleh siswa/i MANSA Sampang yaitu cemas lantaran sulitnya memahami teori dan rumus-rumus yang ada dalam mata pelajaran Matematika apalagi dalam menghafalnya, kemudian cemas takut disuruh menjawab soal di depan kelas dan tidak tau menjawabnya sehingga membuat mereka cemas dan malu. Tidak hanya itu mereka juga cemas akan rendahnya nilai ujian Matematika lantaran rendahnya tingkat pemahaman mereka.

Dari berbagai keluhan mereka tidak terlalu terbuka pada guru mata pelajaran Matematika, mereka hanya menunjukkan ketidak sukaan mereka pada mata pelajaran Matematika dan tidak mau berusaha untuk mengutarakan kecemasan mereka pada guru Matematika dan guru BK hanya sebagian kecil saja yang melakukannya. Hal ini menunjukkan ketidak sukaan mereka pada mata pelajaran Matematika dan tidak mau berusaha untuk lebih mendalami lagi matematika dengan cara yang mereka inginkan.

Rasa keingin tahuan pada mata pelajaran Matematika hanya berlaku pada sebagian kecil siswa/i saja dalam kelas sekitar 6-7 orang. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja tanpa penanganan dikarenakan pentingnya Matematika untuk masa depan dan kehidupan sehari-hari umat manusia baik untuk bidang Ekonomi, politik, social dan sebagainya.

Di samping itu, perhatian khusus dan kebijakan yang dinilai efektif masih belum ditemukan untuk menanggulangi masalah atau kecemasan yang dialami oleh para siswa/i dalam menumbuhkan kecintaan mereka pada mata pelajaran Matematika dan metode khusus untuk lebih mudah memahami mata pelajaran Matematika sesuai kadar kemampuan rata-rata para siswa/i.

2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

Peran guru bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kecemasan siswa terhadap mata pelajaran Matematika yaitu mereka lebih melakukan pada relaksasi, motivasi dan penguatan diri. Relaksasi yang mereka kerahkan pada para siswa/i yaitu memberikan stimulus untuk lebih tenang dan percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki salah satu caranya yaitu selalu berusaha untuk belajar lebih giat dan semangat untuk terus memahami teori dan mencatat semua rumus-rumus agar lebih mudah memahami dan menghafalnya.

Tidak hanya relaksasi, metode motivasi juga dilakukan oleh guru BK sehingga murid-murid mendapatkan pencerahan dan pandangan akan pentingnya mata pelajaran Matematika, dengan cara ini murid-murid sedikit banyaknya dapat tersadarkan bahwa untuk memahami matematika membutuhkan kesabaran dan usaha serta belajar yang lebih optimal. Tidak serta merta mengabaikan untuk memasuki kelas matematika sehingga akibatnya sangat fatal yaitu semakin tidak memahami materi-materi

matematika apalagi matematika bukanlah mata pelajaran yang mudah artinya terbilang sulit terkecuali bagi siapaun yang berusaha untuk memahaminya.

Namun, guru BK menunggu laporan terlebih dahulu terkait kecemasan mengikuti mata pelajaran Matematika baik dari Guru mata pelajaran Matematika dan dari murid yang mengikutinya langsung. Sehingga bagi murid yang tertutup, sulit untuk mengetahui kecemasan yang mereka alami apalagi antara guru dan murid belum ada kekompakan dan keterbukaan optimal. Oleh karena itu guru harus selalu memperhatikan kecemasan yang murid rasakan meskipun guru tidak mendengar langsung dari murid secara langsung.

Selalu memberikan metode jitu untuk terus merangsang para murid untuk lebih mencintai Matematika dan berusaha keras untuk semakin memahaminya dengan cara menambah jam pelajaran Matematika dan mengikuti les khusus yaitu les Matematika baik di pendidikan formal maupun di pendidikan nonformal serta di manapun tempat yang dinilai sangat efektif baik oleh murid dan guru.

C. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini kami akan mengkonfrontir hasil penelitian dengan teori yang kami ajukan pada bab II. Dari temuan penelitian diatas akan kami bahas sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:1) Gambaran Kecemasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Negeri Sampang, 2) Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah

Negeri Sampang. Kemudian dari temuan penelitian ini akan diuraikan dalam bagian pembahasan.

Dari temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Sampang dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Gambaran Kecemasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika di madrasah aliyah negeri sampang

Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh. Deskripsi umum akan kecemasan yaitu “perasaan tertekan dan tidak tenang serta berpikiran kacau dengan disertai banyak penyesalan”. Hal ini sangat berpengaruh pada tubuh, hingga tubuh dirasa menggigil, menimbulkan banyak keringat, jantung berdegup cepat, lambung terasa mual, tubuh terasa lemas, kemampuan berproduktivitas berkurang hingga banyak manusia yang melarikan diri ke alam imajinasi sebagai bentuk terapi sementara.²¹

Ciri-ciri yang terkait adalah merasa tegang, was-was, atau khawatir, mudah lelah, mempunyai kesulitan berkonsentrasi atau menenukan bahwa pikirannya menjadi kosong, iritabilitas, ketegangan

²¹Putri Dwi Yanuar, “Upaya Guru Bk Dalam Menghadapi Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Di Smp Negeri 3 Bukateja)” (Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016).

otot, dan adanya gangguan tidur seperti sulit untuk tidur, untuk terus tidur atau tidur yang gelisah dan tidak memuaskan.²²

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan terkait, di MAN Sampang guru tidak begitu memperhatikan kecemasan siswa terhadap materi pelajaran tertentu termasuk matematika, baik guru mata pelajaran maupun guru BK dengan perhatian penuh. Karena guru pelajaran matematika sendiri tidak mengamati siswa secara mandiri dan teliti satu persatu, ketika siswa tidak mengeluhkan apapun guru menganggap tidak ada masalah. Dan menurut mereka, beberapa siswa hanya mengeluh karena kesulitan memahami pelajaran matematika dan mengerjakan soal-soal serta menghafalkan rumus, atau ketika siswa malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena dirasa sulit. Siswa tidak pernah menyampaikan bahwa mereka merasa cemas menghadapi pelajaran matematika. Guru juga tidak pernah mencoba memahami kecemasan siswa dari gerak-gerik, tingkah laku, dan raut muka siswa.

Guru BK juga tidak ada program khusus untuk mengetahui kecemasan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Mereka hanya memanggil siswa jika ada laporan dari guru mata pelajaran, jika tidak ada maka mereka tidak bisa memanggil siswa tertentu karena menganggap tidak ada yang bermasalah.

Selain itu siswa MAN Sampang sendiri tidak memahami maksud cemas itu sendiri. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka merasa sulit memahami matematika dengan rumus-rumus rumit yang sulit

²² Ibid.

dihafal dan karena itu mereka jadi malas untuk mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran. Beberapa siswa tidak mengatakan bahwa mereka merasa khawatir atau bahkan takut untuk belajar matematika, namun lebih kepada rasa malas dan kesulitan dalam belajar matematika. Siswa juga jarang sekali mengutarakan hal tersebut kepada guru mata pelajaran atau guru BK ketika tidak ditanya. Menurut mereka guru mata pelajaran dan guru BK juga tidak pernah bertanya soal itu. Guru BK khususnya hanya memanggil siswa yang sudah bermasalah.

Sesuai dengan yang dipaparkan guru mata pelajaran juga bahwa siswa tidak terlihat cemas meskipun tidak mampu memahami mata pelajaran matematika, mereka malah menunjukkan sikap tidak antusias dan malas.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang disebut di atas, karena baik dari pernyataan siswa, guru mata pelajaran, atau guru BK diketahui bahwa siswa dalam menghadapi mata pelajaran matematika dalam kelas tidak menunjukkan ciri-ciri kecemasan sebagaimana yang disebutkan dalam teori.

2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Negeri Sampang

Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru BK dan pengawas, tugas guru BK terkait dengan pengembangan dan pembinaan

pada siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.²³

Adapun tugas-tugas guru BK adalah; Merencanakan/menyusun program bimbingan, melaksanakan kegiatan bimbingan yang sudah direncanakan, melaksanakan evaluasi program bimbingan yang sudah dilaksanakan, analisis hasil program bimbingan yang sudah dilaksanakan, tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang ditugaskan membantu individu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa agar siswa dapat mandiri tanpa bergantung kepada orang lain, dengan tujuan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Guru BK di MAN Sampang telah berupaya menyelesaikan dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa secara khusus. Mereka melakukan tindakan penyelesaian masalah kepada siswa tertentu ketika ada laporan dari guru mata pelajaran dengan memanggil siswa secara khusus dan mengajak siswa berbicara secara pribadi dari hati ke hati. Guru BK juga dapat mengetahui keluhan siswa ketika siswa menghadap secara pribadi dan menyampaikan keluhannya. Ketika mereka telah memahami dengan benar titik permasalahan yang dialami siswa, mereka mencoba menyelesaikannya, yang salah satu caranya adalah dengan

²³ Aip Badrujaman, Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 6.

relaksasi, memberi pengertian dan memotivasi. Jika guru BK tidak mendapat laporan dari guru mata pelajaran terkait masalah pada siswa atau siswa tidak datang secara pribadi dan menyampaikan masalahnya serta meminta solusi, guru BK tidak bisa melakukan tindakan apapun karena merasa tidak mengetahui masalah siswa dan merasa siswa tidak mengalami masalah apapun.

Di samping itu, kehadiran guru bimbingan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yakni perbedaan individual. Setiap anak didik sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Disinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai perbedaan tersebut. Jadi peranan bimbingan dan konseling itu sangat penting untuk siswa karena bimbingan dan konseling ini sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Dengan demikian harusnya siswa memanfaatkan adanya guru BK untuk membantu mereka dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan dalam mengatasi masalah-masalahnya. Guru BK mestinya juga melakukan tugasnya dengan maksimal dan merencanakan serta melaksanakan program yang akan membantu siswa yang beragam sehingga dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh siswa. Guru mata pelajaran juga harus bekerja sama dalam hal ini, dalam artian mereka selaku guru yang lebih sering berinteraksi dengan siswa hendaknya mencoba memahami kondisi psikologis dan kepribadian siswa dengan

baik dan sensitif sehingga ketika terjadi masalah pada siswa mudah diketahui dan segera diatasi oleh guru BK.